

---

# Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos Di Solo Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kampus UNISRI

**Restu Nugroho**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: [restunugroho243@gmail.com](mailto:restunugroho243@gmail.com)

**Nur Endah Fajar Hidayah**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email:

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: [restunugroho243@gmail.com](mailto:restunugroho243@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of pocket money, gender, and lifestyle on the financial management of boarding students in Solo City, and to determine the role of financial literacy as a moderating variable in this relationship. Good financial management is a crucial aspect for boarding students in achieving financial independence and avoiding economic stress during their studies. A quantitative approach was used by distributing questionnaires to students at Slamet Riyadi University (UNISRI) who met the criteria, such as having lived in a boarding house for at least one year. The analytical methods used included multiple linear regression and a moderation interaction test using SPSS software. The results showed that pocket money and lifestyle significantly influenced student financial management, while gender did not. Financial literacy was shown to moderate the relationship between pocket money and lifestyle on financial management, but did not moderate the relationship between gender and financial management. These findings indicate the importance of improving student financial literacy in developing healthy financial behaviors, particularly in the context of the influence of a consumptive lifestyle and limited pocket money.*

**Keywords:** *pocket money, gender, lifestyle, financial management, financial literacy, boarding students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Kota Solo, serta untuk mengetahui peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek penting bagi mahasiswa kos dalam mencapai kemandirian finansial dan menghindari tekanan ekonomi selama masa studi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) yang memenuhi kriteria, seperti telah tinggal di kos minimal satu tahun. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linear berganda dan uji interaksi moderasi dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap

pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan antara uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan antara gender dan pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan mahasiswa dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, khususnya dalam konteks pengaruh gaya hidup konsumtif dan keterbatasan uang saku.

**Kata kunci:** uang saku, gender, gaya hidup, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, mahasiswa kos..

## LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi mahasiswa yang cenderung konsumtif, karena kurangnya kemampuan menyusun anggaran dapat memicu pemborosan, utang, hingga stres finansial. Melalui manajemen keuangan yang baik meliputi perencanaan, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan pokok, menabung, serta mengendalikan pengeluaran untuk mencapai kemandirian finansial. Uang saku menjadi faktor utama karena berperan sebagai sumber pendapatan mahasiswa, di mana jumlahnya dapat membentuk perilaku keuangan: semakin besar memberi fleksibilitas sekaligus risiko konsumtif, sedangkan terbatas mendorong kedisiplinan. Namun, penelitian terkait pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, demikian pula dengan peran gender yang kerap diperdebatkan, di mana perempuan cenderung lebih berhati-hati sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko investasi. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya celah penelitian untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh uang saku dan gender dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa.

Faktor gaya hidup sangat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Mereka yang konsumtif cenderung menghabiskan uang untuk kebutuhan non-prioritas, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup hemat lebih teratur dalam finansial (Rahman et al., 2021). Perkembangan teknologi dan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee semakin mendorong perilaku konsumtif melalui kemudahan transaksi online (Amelia & Putri, 2022; Marlina & Waluyo, 2019). Pandemi COVID-19 pun menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai bekal generasi muda yang rentan

bersikap hedonis (Wati et al., 2021). Literasi keuangan berperan dalam pola pikir, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengelola uang, sehingga mahasiswa dengan literasi tinggi dapat mengatur keuangan lebih baik meskipun uang saku terbatas (Nurjanah et al., 2022; Widodo & Pratama, 2021). Sebaliknya, rendahnya literasi berpotensi menurunkan kesejahteraan di masa depan (Safitri & Wahyudi, 2022; Amidjono, 2021).

Hasil penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan temuan yang beragam; Pratita dan Martono (2024) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan Meti et al. (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, sehingga menegaskan adanya celah penelitian. Literasi keuangan sendiri berkaitan erat dengan kemampuan individu mengelola keuangan, termasuk perencanaan tabungan, pensiun, hingga pengambilan keputusan finansial (Soraya & Lutfiati, 2022), dan rendahnya pendidikan keuangan kerap memicu kasus penipuan, gaya hidup konsumtif, serta pengelolaan uang yang tidak bijaksana. Meski banyak penelitian menyoroti keterkaitan pengelolaan keuangan dengan uang saku dan gaya hidup, aspek gender masih jarang diperhatikan (Rahayu & Santoso, 2020), sementara literasi keuangan lebih sering diposisikan sebagai variabel independen, padahal potensinya sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengelolaan keuangan masih terbuka untuk diteliti (Widodo & Pratama, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Uang Saku, Gender, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos Di Solo Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kampus UNISRI”**.

## KAJIAN TEORITIS

### *Theory Of Planned Behaviour*

*Theory of Planned Behavior (TPB)* atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen

dan Fishbein pada tahun 1975 dan dikembangkan hingga 1980. Dalam TRA, niat berperilaku dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu attitude toward the behavior dan subjective norms, sementara TPB menambahkan satu faktor lagi yaitu perceived behavioral control. Menurut Ajzen (1991), TPB menjelaskan bahwa sikap dan keyakinan individu memengaruhi niat untuk menerima atau menolak suatu perilaku. Teori ini banyak digunakan peneliti untuk memahami perilaku manusia, termasuk dalam konteks literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, perilaku, dan perspektif keuangan (Septriani et al., 2022; Kalis et al., 2023).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh uang saku, gender, gaya hidup, dan literasi keuangan. Uang saku berfungsi sebagai sarana belajar mengatur kebutuhan kuliah maupun nonkuliah agar tidak boros (Hidayah & Novianti, 2023; Krisdayanti, 2020). Gender memengaruhi perilaku finansial meski hasil penelitian menunjukkan temuan yang bervariasi (Septriani et al., 2022; Indarto & Dananti, 2021). Gaya hidup turut membentuk pola pengeluaran, terutama kecenderungan konsumtif untuk mengikuti tren dan membeli barang bermerek dibanding kebutuhan akademik (Pratama et al., 2024; Septriani et al., 2022; Praditha et al., 2022). Sementara itu, literasi keuangan menjadi aspek penting karena mencerminkan pemahaman konsep dasar pengelolaan uang, tabungan, utang, investasi, serta risiko sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang bijak, meski keterbatasan uang saku sering membatasi penerapannya (Rikayanti & Listiadi, 2020; Fitri et al., 2024).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Menurut Sari (2019), uang saku merupakan dana yang diberikan orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, buku, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya. Uang saku diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sebagaimana penelitian Desfria (2023) yang menemukan bahwa uang saku dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun mahasiswa dengan uang saku lebih tinggi cenderung mampu melakukan perencanaan, menabung, hingga berinvestasi. Sebaliknya, Arifa dan Setiyani (2020) menyatakan

bahwa peningkatan uang saku justru berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan, sementara mahasiswa dengan uang saku lebih rendah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih positif. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Uang Saku berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan

### **Pengaruh Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian, gender terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan biologis, sosial, maupun individual tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan, meskipun gender dapat memengaruhi keyakinan individu terhadap perilaku keuangan sesuai Theory of Planned Behavior. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan keuangan dipengaruhi oleh sifat, preferensi, dan emosi karena manusia adalah makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dalam setiap tindakan. Sejalan dengan penelitian Meldya et al. (2021), gender berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, sehingga hipotesis:

H2: Gender berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Perilaku keuangan dalam pemenuhan gaya hidup dapat memunculkan dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya (Eldista et al., 2020). Dengan munculnya gaya hidup baru di masyarakat, generasi muda mendorong ekonomi rekreasi untuk memenuhi keinginan mereka untuk pengalaman rekreasi, mengabaikan kebutuhan dasar lainnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya yang harus dikeluarkan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan (Putri & Lestari, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Syahwildan et al., 2022 menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H3: Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan

### **Literasi Keuangan Memoderasi Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Uang saku adalah dana rutin dari orang tua atau wali yang digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan harian, seperti makan, transportasi, perlengkapan studi, hingga hiburan, dengan jumlah yang bervariasi sesuai kondisi ekonomi keluarga dan kebutuhan individu. Sebagai sumber finansial utama, uang saku harus dikelola secara bijak agar dapat mencakup kebutuhan primer dan sekunder, memungkinkan menabung, serta mencegah pemborosan (Hidayah & Novianti, 2023). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, uang saku berperan sebagai faktor eksternal terkait *perceived behavioral control*, di mana kecukupan dan kemampuan mengelolanya mendorong perilaku keuangan yang positif, sedangkan keterbatasan atau pengelolaan yang buruk dapat menurunkan persepsi kontrol dan meningkatkan kecenderungan konsumtif (Widodo & Pratama, 2021).

### **Literasi keuangan juga memoderasi pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan**

Gender merupakan konstruksi sosial yang membedakan peran, perilaku, dan ekspektasi antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Penelitian menunjukkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran, sedangkan laki-laki lebih terbuka terhadap risiko (Budiyono & Tololiu, 2025). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), gender berhubungan dengan subjective norms dan attitude toward behavior, di mana norma sosial membentuk ekspektasi bahwa perempuan lebih hemat dan terencana, sementara laki-laki lebih bebas dalam mengambil risiko. Namun, TPB juga menekankan pentingnya kontrol pribadi, sehingga perbedaan gender dalam perilaku keuangan dapat dipengaruhi faktor internal seperti literasi keuangan (Septriani et al., 2022).

### **Literasi Keuangan Memoderasi Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Gaya hidup mencerminkan cara individu mengatur hidupnya, mulai dari pengeluaran, penggunaan waktu, hingga pilihan aktivitas. Pada mahasiswa, gaya hidup konsumtif kerap muncul akibat pengaruh media sosial, tren, teknologi, dan lingkungan pertemanan, sehingga sering mendorong pengeluaran berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan, yang berisiko menimbulkan masalah keuangan (Wati et al., 2021). Dalam kerangka TPB, gaya hidup terkait erat dengan attitude toward behavior dan subjective norms, di mana sikap positif terhadap konsumsi berlebihan atau tekanan sosial dapat

meningkatkan niat berperilaku konsumtif. Namun, literasi keuangan yang memperkuat perceived behavioral control memungkinkan mahasiswa mengendalikan perilaku tersebut, sehingga gaya hidup tidak selalu berdampak negatif apabila ditopang kontrol internal yang kuat (Ajzen, 1991).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh uang saku, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi tahun 2025 dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner Likert yang disebarakan kepada mahasiswa S1 aktif angkatan 2021–2024 yang tinggal di kos minimal satu tahun dengan teknik purposive sampling dari populasi 5.274 mahasiswa. Variabel dependen berupa pengelolaan keuangan (Y) mencakup kemampuan mengatur pendapatan melalui perencanaan, penyimpanan, penggunaan bijak, dan pencatatan (Septriani et al., 2022). Variabel independen meliputi uang saku (X1) sebagai dana rutin (Sari & Listiandi, 2023), gender (X2) sebagai dummy (1 = laki-laki, 0 = perempuan) terkait peran dalam pengeluaran dan risiko (Septriani et al., 2022), serta gaya hidup (X3) yang merefleksikan pola konsumtif, belanja, hiburan, pinjaman, dan pengeluaran digital (Septriani et al., 2022). Variabel moderasi literasi keuangan (Z) dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan (OECD, 2020). Analisis dilakukan melalui deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda dengan uji t, uji F,  $R^2$ , dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menilai peran literasi keuangan sebagai prediktor, pure moderator, atau quasi moderator (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta yang tinggal di kos dan dituntut mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Sebagai kota pendidikan, Surakarta menarik mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial ekonomi dan pola hidup yang beragam. Mahasiswa kos umumnya

memperoleh uang saku bulanan dari orang tua atau wali untuk memenuhi kebutuhan makan, transportasi, komunikasi, hiburan, hingga akademik. Kondisi ini menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar uang saku mencukupi dan tidak menimbulkan defisit, sehingga terhindar dari masalah finansial yang dapat mengganggu konsentrasi belajar maupun kesejahteraan psikologis.

## Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item Kuesioner	$\rho$ -value	Kriteria	Keterangan
Uang Saku (X1)	X1.1, X1.2, X1.3, X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Gender (X2)	X2.1, X2.2, X2.3, X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3.1, X3.2, X3.3, X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z.1, Z.2, Z.3, Z.4, Z.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dari variabel Uang Saku (X1), Gender (X2), Gaya Hidup (X3), Pengelolaan Keuangan (Y), dan Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai signifikansi ( $\rho$ -value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, semua item pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
Uang Saku (X1)	0,697	0,60	Reliable
Gender (X2)	0,697	0,60	Reliable
Gaya Hidup (X3)	0,788	0,60	Reliable
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,638	0,60	Reliable
Literasi Keuangan (Z)	0,726	0,60	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* kuesioner variabel uang saku (X1) = 0,697 > 0,60, kuesioner variabel gender (X2) = 0,697 > 0,60, kuesioner variabel gaya hidup (X3) = 0,788 > 0,60, kuesioner variabel pengelolaan keuangan (Y) = 0,638 > 0,60 dan variabel literasi keuangan (Z) = 0,726 > 0,60. Sehingga dikatakan reliabel yang berarti bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan sudah stabil. Konsisten dan lolos uji reliabilitas.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan karena terbebas dari permasalahan statistik. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji autokorelasi dengan runs test menghasilkan Asymp. Sig. 0,801 > 0,05, yang berarti residual bebas autokorelasi. Uji heteroskedastisitas juga memperlihatkan signifikansi seluruh variabel > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh signifikansi 0,200 > 0,05, yang menandakan residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

### Analisis Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Tertinggi	Rata-rata	Indikator Terendah	Rata-rata	Rata-rata Variabel
----------	---------------------	-----------	--------------------	-----------	--------------------

Uang Saku (X1)	Orang tua memberi uang saku cukup	4,03	Membuat anggaran pengeluaran bulanan	3,70	3,82
Gender (X2)	Gender memengaruhi cara membelanjakan uang saku	3,91	Perempuan lebih baik dalam mengelola anggaran kos	3,13	3,57
Gaya Hidup (X3)	Menghindari pembelian impulsif	2,94	Membeli barang mewah untuk status sosial	1,96	2,40
Pengelolaan Keuangan (Y)	Sering menabung dari uang saku	3,62	Menggunakan aplikasi/spreadsheet keuangan	2,27	3,97
Literasi Keuangan (Z)	Mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum cicilan	3,84	Perlu meningkatkan pengetahuan keuangan	3,25	4,50

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata variabel penelitian menunjukkan variasi kecenderungan responden. Literasi keuangan (4,50) memiliki nilai tertinggi, menandakan pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan, terutama dalam mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum berutang. Pengelolaan keuangan (3,97), uang saku (3,82), dan gender (3,57) berada pada kategori netral, menunjukkan responden cukup terbiasa menabung namun belum optimal dalam memanfaatkan alat bantu keuangan serta memiliki persepsi bahwa gender memengaruhi cara membelanjakan uang. Sebaliknya, gaya hidup memperoleh rata-rata terendah (2,40), mencerminkan kecenderungan responden untuk tidak bersikap konsumtif. Secara keseluruhan, mahasiswa kos UNISRI memiliki literasi keuangan yang baik, dengan pengelolaan keuangan yang belum maksimal namun didukung gaya hidup sederhana.

Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Analisis Deskriptif Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	122	48,4	48,4	48,4
	Laki-Laki	130	51,6	51,6	100,0
Total		252	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin diperoleh rata-rata sebesar 100,00. Nilai rata-rata tertinggi pada kategori Laki-Laki yaitu sebesar 51,6% sedangkan nilai rata-rata terendah pada kategori Perempuan yaitu sebesar 48,4%.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11,923	0,703		16,969	0,000
Uang Saku (X1)	0,180	0,038	0,157	4,770	0,000
Gender (X2)	-2,402	0,084	-1,976	-28,549	0,000
Gaya Hidup (X3)	2,514	0,093	1,818	26,972	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 11,923 + 0,180 X1 - 2,402 X2 + 2,514 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar 11,923 yang berarti pengelolaan keuangan mahasiswa tetap positif meskipun variabel independen konstan. Uang saku (X1) berpengaruh positif dengan koefisien 0,180, mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan uang saku cukup lebih mampu menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang dibandingkan yang terbatas. Gender (X2) berpengaruh negatif dengan koefisien -2,402, menunjukkan adanya perbedaan pengelolaan keuangan antar gender akibat perbedaan kebiasaan belanja, sikap terhadap risiko, dan budaya keuangan. Sementara itu, gaya hidup (X3) berpengaruh positif dengan koefisien 2,514, yang berarti mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan terkontrol lebih baik dalam mengatur keuangan dibandingkan yang konsumtif.

### Uji -t

Berdasarkan hasil signifikan t pada table 5, diperoleh bahwa variabel uang saku (X1), gender (X2), dan gaya hidup (X3) masing-masing memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, dan H3 yang menyatakan bahwa uang saku, gender, serta gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan terbukti kebenarannya.

### Uji F (Ketepatan Model)

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1055,600	4	263,900	19,734	0,000b
Residual	3303,146	247	13,373		
Total	4358,746	251			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,734 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh uang saku (X1), gender (X2), dan gaya hidup (X3) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,886a	0,785	0,782	1,946

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,782 menunjukkan bahwa variabel uang saku (X1), gender (X2), dan gaya hidup (X3) mampu menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sebesar 78,2%, sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti struktur modal, perilaku keuangan, dan variabel eksternal lainnya.

### Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Moderating Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	10,420	0,283		36,871	0,000
UANG SAKU*LITERASI KEUANGAN	0,013	0,001	0,299	13,328	0,000
GENDER*LITERASI KEUANGAN	-0,121	0,003	-2,211	-45,007	0,000
GAYA HIDUP*LITERASI KEUANGAN	0,131	0,003	2,225	47,454	0,000

Sumber : Data yang diolah,2025

Hasil uji interaksi menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga literasi keuangan terbukti memoderasi dengan memperkuat pengaruh uang saku, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

### Variabel Dummy

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pada Variabel Dummy

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000a	0,999	0,999	4616,235

Sumber : Data yang diolah, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien  $R^2$  pada *Adjusted R Square* sebesar 0,999 yang artinya variasi uang saku per bulan oleh variasi jenis kelamin sebesar 99,9% atau variabel jenis kelamin dapat memengaruhi uang saku per bulan sebesar 99,9%.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F Pada Variabel Dummy

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10483886268169,775	1	10483886268169,775	491978,964	0,000
	Residual	5327405762,865	250	21309623,05	64	b
	Total	10489213673932,640	251			

Sumber : Data yang diolah, 2025

Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F pada sebesar 491978,964 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga diketahui bahwa variabel jenis kelamin secara simultan mampu menjelaskan bahwa model ini dapat digunakan untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap uang saku per bulan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil signifikan  $t$  pada table 8, nilai  $t$  hitung sebesar 701,412 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap uang saku per bulan, di mana perbedaan jenis kelamin memberikan kontribusi nyata dalam membedakan jumlah uang saku yang diterima mahasiswa. Nilai  $t$  hitung yang sangat besar menguatkan bahwa pengaruh tersebut konsisten dalam data, bukan sekadar kebetulan, sehingga dapat menjadi dasar bahwa analisis maupun kebijakan terkait uang saku mahasiswa perlu mempertimbangkan faktor jenis kelamin sebagai variabel penting.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Hasil analisis menunjukkan  $\rho$ -value =  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control; dalam hal ini, besarnya uang saku memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga mahasiswa dengan dana cukup lebih mampu menyusun anggaran, menabung, dan membuat keputusan finansial rasional, sedangkan keterbatasan uang saku melemahkan kendali tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Baptista et al. (2022), Hidayah & Novianti (2023), Nanga & Kotte (2024), Aquilla & Haedar (2024), dan Leunupun et al. (2024), serta memberi implikasi praktis bahwa pemberian uang saku yang memadai disertai edukasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, mengalokasikan dana secara fleksibel, serta menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan finansial selama masa perkuliahan.

### **Pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo. Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menegaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh attitude, subjective norms, dan perceived behavioral control, di mana gender memengaruhi ketiga aspek tersebut. Mahasiswa perempuan cenderung

lebih hati-hati, terencana, dan terikat norma sosial tentang tanggung jawab, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih fleksibel dan berisiko dalam mengelola keuangan. Hasil ini mendukung temuan Suzanna, Septriani, dan Mustika (2024) sekaligus menegaskan perlunya edukasi keuangan yang mempertimbangkan perbedaan gender agar strategi pembinaan kemandirian finansial mahasiswa lebih efektif, sehat, dan bertanggung jawab.

### **Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi  $\rho = 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana sikap konsumtif atau hemat mencerminkan attitude individu, tekanan sosial dari teman sebaya, budaya nongkrong, dan tren media sosial membentuk subjective norms, sedangkan kemampuan mengendalikan diri terhadap godaan mencerminkan perceived behavioral control. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung sulit menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, sementara mereka yang memiliki gaya hidup sederhana lebih mampu menyusun anggaran dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suzanna, Septriani, Mustika (2022, 2024), Hidayah dan Novianti (2023), serta Rabbani et al. (2024), sekaligus menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk gaya hidup seimbang dan kesadaran finansial mahasiswa.

### **Literasi keuangan memoderasi uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo, dengan nilai  $t$  13,328 dan  $p$ -value 0,000 ( $< 0,05$ ). Uang saku terbukti meningkatkan pengelolaan keuangan saat literasi tinggi, namun menurunkannya saat literasi rendah. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan memperkuat attitude, subjective norms, dan perceived behavioral control dengan mendorong sikap positif terhadap perencanaan pengeluaran, mengenali tekanan sosial konsumtif, serta meningkatkan persepsi kemampuan mengelola keuangan. Mahasiswa dengan literasi tinggi, meski dana terbatas, tetap mampu menyusun anggaran, menabung, dan

menghindari perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan Niswan (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya membentuk niat, tetapi juga meningkatkan kontrol perilaku sehingga pengelolaan lebih efektif. Dengan demikian, besarnya uang saku tidak menjamin kemampuan mengelola keuangan tanpa literasi yang memadai, sehingga pendidikan literasi keuangan melalui kurikulum maupun pelatihan menjadi penting agar mahasiswa dapat mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab.

### **Literasi keuangan memoderasi gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo, dibuktikan dengan nilai  $t = -45,007$  dan  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ , di mana gender meningkatkan pengelolaan keuangan saat literasi tinggi dan menurunkannya saat literasi rendah. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan mampu menyamakan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol dengan mengurangi perbedaan berbasis gender, sehingga membentuk pola pikir rasional, memperkuat keyakinan mengelola keuangan, serta menggeser norma dari stereotip gender menjadi prinsip finansial yang sehat. Hal ini sejalan dengan Niswan (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman budgeting, menabung, dan prioritas kebutuhan dapat meminimalkan perbedaan perilaku keuangan antar gender. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengelola uang, tetapi juga berperan menciptakan kesetaraan finansial, sehingga perguruan tinggi dan pihak terkait perlu mendorong program literasi yang inklusif bagi seluruh mahasiswa.

### **Literasi keuangan memoderasi gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo, dengan nilai  $t$  sebesar  $47,454$  dan  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ . Artinya, gaya hidup dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan ketika literasi tinggi, namun justru menurunkannya saat literasi rendah. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), gaya hidup konsumtif dipicu oleh sikap permisif terhadap pengeluaran, tekanan sosial, serta

lemahnya kontrol perilaku, sementara literasi keuangan berperan menekan dampak tersebut melalui sikap rasional, pengendalian sosial, dan kontrol finansial yang lebih kuat. Sejalan dengan temuan Lestari & Hwihanus (2024), literasi keuangan terbukti krusial dalam mendukung mahasiswa mengatur anggaran, memprioritaskan kebutuhan, dan membatasi pengaruh negatif gaya hidup konsumtif akibat tren media sosial, sehingga stabilitas keuangan pribadi tetap terjaga selama masa studi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, uang saku, gender, dan gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Temuan ini mengisyaratkan pentingnya mahasiswa untuk lebih bijak mengatur keuangan melalui perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta peningkatan literasi finansial lewat bacaan maupun pelatihan. Orang tua diharapkan memperhatikan kecukupan uang saku sekaligus membimbing anak dalam membangun kebiasaan finansial sehat, sementara perguruan tinggi disarankan menyelenggarakan program literasi keuangan secara berkelanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa kos UNISRI Solo, menggunakan kuesioner self-report yang rawan bias, dengan variabel terbatas serta analisis moderasi kuantitatif yang belum sepenuhnya menggambarkan mekanisme literasi keuangan, sehingga studi lanjutan disarankan menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial, digital payment, maupun pengaruh media serta memperluas cakupan responden di luar Solo.

## DAFTAR REFERENSI

- Almenberg, J., & Dreber, A. (2019). Gender, Financial Literacy, and Stock Market Participation. *Journal of Financial Economics*, 132(1), 50-70.
- Amelia, R., & Putri, D. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 45-58.
- Amidjono, D. S. (2021). Self Efficacy dan Financial Behavior Wirausaha Muda Jawa Timur di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 44(2), 5.

- Amelia, S. (2020). Analisis pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33-45.
- Andita, S. D. (2023). Pengaruh Gender, Financial Attitude, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Tahun 2023/2024. Skripsi.
- Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, dan Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 1–19.
- Aquilla dan Haedar. (2024). “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo”. *Jurnal Studi Multidisliner*. Vol. 8, No. 1, Hal. 1075-1083.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh uang saku, gender dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109-119.
- Budiyono, E. F. C. S., & Tololiu, G. C. (2025). Investasi Di Era Generasi Z: Analisis Gender Dan Persepsi Risiko Sebagai Faktor Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 181-203.
- Buolamwini, J., & Gebru, T. (2018, January). Gender shades: Intersectional accuracy disparities in commercial gender classification. In *Conference on fairness, accountability and transparency* (pp. 77-91). PMLR.
- Della Indiana, R., & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Mirai Management*, 9(3), 44-56.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51-67
- Harsya, M. F. G., Rafa, W. D., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 733-741.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372.
- Hidayat, R. (2023). Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa. *Journal of Business Education and Social*, 4(1), 57-64.

- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558–562.
- Insani, I. B. S., Satoto, E. B., & Wijyantini, B. (2025). Pengaruh Gender, Self Efficacy, Financial Knowledge dan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 562-570.
- Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Niswan, I. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Pengendalian Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Angkatan 2020/2021. Skripsi.
- Indiana dan Safitri. (2024). “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta”. *Jurnal Mirai Management*. Vol. 9, No. 3, Hal. 44-56.
- Jurnal, E. M. T. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA* Vol, 8(2).
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekulnomi*, 5(1), 91–98.
- Karwati, L. (2020). Menolak subordinasi gender berdasarkan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan nasional menjelang bonus demografi 2035. *Jendela PLS*, 5(2), 122-130.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125-133.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2020). Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431-477.
- Meti, Y., Silvia, R., Wangka, N. M., Djurubassa, G. M. P., Sidete, H., Bisio, H., & Raraga, F. (2023). The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management. In *Proceedings of the 20th International Symposium on Management (INSYMA 2023)* (Vol. 256, p. 112). Springer Nature.

- Miftah, M., & Murtatik, S. (2020, January). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. In Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61–73.
- Nugroho, A., & Handayani, R. (2019). Tantangan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos di Era Digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(4), 95108.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1-16.
- Noormansyah, I., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250-262.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Uang Saku Bulanan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 46–56.
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132.
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 234-244.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456-475.
- Rahman, M., Isa, C. R., & Masud, M. M. (2021). The Impact of Lifestyle on Financial Management Behavior Among Young Adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 123-135.

- Rahayu, S., & Santoso, B. (2020). Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 112-125.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132.
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8.
- Sa'adi, A., & Sapira, T. N. (2021). Strategi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu sekolah. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 1(2), 51-61.
- Safitri, N. W. N., & Wahyudi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Faktor Penentunya: Studi Kasus Masyarakat Di Labuan Bajo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(9), 1657.
- Sari, M., & Wijaya, T. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 78-90.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70.
- Septriani, Y., Suzanna, L., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 173-183.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 3(01), 111–134.
- Sulistiyowati, C., Fariyah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran perusahaan: teori dan praktika*. Scopindo Media Pustaka.
- Surayya, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan Dikeluarga Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2162-2177.
- Suzanna, Septriani dan Mustika. (2024). “Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. *Jurnal Aisia*. Vol. 1, No. 2, Hal. 173-183.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 477-495.

- 
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Widodo, A., & Pratama, I. (2021). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 67-80.
- Yunita, N. (2020). “Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauiddin Makasar. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 7, No. 2, Hal. 1-10.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.